

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

#### A. Tinjauan Pustaka

Nardi sunardi (2017) melakukan penelitian dengan melibatkan objek 11 Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK pada periode 2012-2016. Hasil penelitian nya menunjukkan variabel bebas yaitu iB-VAIC, FDR, CAR, dan BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap efisiensi biaya dan berimplikasi langsung pada kinerja perusahaan. Variabel bebas FDR memiliki pengaruh langsung lebih besar dibandingkan dengan pengaruh tidak langsungnya. Sedangkan dua variabel bebas lainnya yaitu iB-VAIC dan CAR memiliki pengaruh tidak langsung lebih kecil dibandingkan dengan pengaruh langsungnya.<sup>6</sup>

Rahmat Heru dan Raditya Sukmana (2016) menganalisis eksistensi *intellectual capital* dalam mempengaruhi kinerja perbankan Islam di dua Negara yaitu Indonesia dan Malaysia dengan periode penelitian tahun 2010 hingga 2014. Hasil penelitiannya menunjukkan tingkat pengaruh *Intellectual Capital* perbankan Islam di Malaysia lebih tinggi dibandingkan dengan perbankan Islam di Indonesia. Dari tiga komponen VAIC, *physical Capital*

---

<sup>6</sup> Nardi Sunardi, "Pengaruh Intellectual Capital (iB- VAIC), FDR dan CAR terhadap Efisiensi Biaya dan Implikasinya pada Kinerja Perusahaan Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2012-2016", *Jurnal Sekuritas*, Vol.1, No.1, 2017, hal. 1.

yang memiliki kontribusi tertinggi dibandingkan dengan *human capital* dan *structural capital*.<sup>7</sup>

Ousama dan Fatima (2015), melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap *financial performance of Islamic Banks* di Malaysia. Penelitian ini menggunakan data sekunder *annual report* perbankan di Malaysia periode 2008 hingga 2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *human capital* memiliki pengaruh lebih besar dibandingkan dengan *structural capital* dan *capital employed*. Lebih jauh lagi, penelitian ini menunjukkan *IC efficiency* mempengaruhi *profitabilitas* perbankan Islam.<sup>8</sup>

Sri wahyuni dan Pujiharto (2015), melakukan pengamatan kinerja *intellectual capital* pada sektor perbankan syariah di Indonesia menggunakan model iB-VAIC, serta ingin membuktikan secara empiris apakah *Intellectual Capital* mampu memprediksi tingkat profitabilitas menggunakan rasio ROE (*Return on Equity*) bank syariah pada periode sekarang maupun yang akan datang. Sampel pada penelitiannya yaitu 10 BUS dan UUS dengan periode observasi dari tahun 2010-2014. Dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda didapatkan hasil penelitian sebagai berikut, iB-VAIC dapat

---

<sup>7</sup> Rahmat Heru Setianto dan Raditya Sukmana, "Intellectual Capital and Islamic Banks' Performance; Evidence from Indonesia and Malaysia", *Iqtishadia* Vol. 9, No.2, 2016, hal. 376.

<sup>8</sup> A.A. Ousama dan A.H. Fatima, "Intellectual Capital and Financial Performance of Islamic Banks", *Int. J. Learning and Intellectual Capital*, Vol. 12, No. 1, 2015, hal. 11.

memprediksi tingkat *return* yang dihasilkan bank syariah saat ini maupun di masa yang akan datang. iB-VACA dan iB-STVA menunjukkan pengaruh positifnya terhadap tingkat *return* atau keuntungan, namun iB-VAHU memiliki pengaruh negatif signifikan pada tingkat *return* atau keuntungan bank syariah.<sup>9</sup>

Angela dan Reisanti (2014) melakukan penelitian dengan objek perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2011 untuk menguji pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *market value* dan kinerja keuangan. Setelah diuji menggunakan metode analisis Regresi berganda di dapatkan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan antara *human capital* dan *structural capital* dalam menciptakan nilai tambah untuk perusahaan. *Capital employed* dan *structural capital* berpengaruh signifikan terhadap *market to book value*, sedangkan *human capital* tidak memperlihatkan pengaruh yang signifikan pada *market to book value*. Lalu terkait dengan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan, kontribusi *structural capital* (STVA) lebih besar dibandingkan kontribusi *Human Capital* (VAHU).<sup>10</sup>

Zeinab dan Zahra (2014) menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja bank Islam yang berada di wilayah GCC countries. Hasilnya menunjukkan bahwa tiga komponen *intellectual capital* yaitu *human capital*

---

<sup>9</sup> Sri Wahyuni dan Pujiharto, "Mengukur Kinerja Intellectual Capital dengan Model iB VAIC: Implementasi Resources Based Theory pada Perbankan Syariah di Indonesia", *Syariah Paper Accounting FEB UMS*, ISSN 2460-0784, 2015, hal. 99.

<sup>10</sup> Angela Desiyanti Pangestu, "Pengaruh Intellectual Capital terhadap Market Value dan Kinerja Keuangan", *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol.15, No.2, 2014, hal. 91.

*structural capital* dan *customer capital* sama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja industri perbankan Islam.<sup>11</sup>

Wasim ul Rehman dkk (2011), mereka melakukan penelitian untuk menguji hubungan VAIC dengan kinerja perusahaan di Pakistan, sampel yang digunakan ada 12 perusahaan sektor mudaraba tahun 2007. Setelah di uji menggunakan alat analisis regresi berganda hasil penelitian mengindikasikan secara umum adanya hubungan signifikan antara variabel VAIC dengan variabel kinerja perusahaan (ROE, ROI, EPS).<sup>12</sup>

Nik Maheran dan khairul Amin (2009) melakukan penelitian menggunakan metode VAIC yang dirancang oleh pulic untuk menguji hubungan dan pengaruh antara modal intelektual dengan kinerja keuangan perusahaan, sampel yang digunakan yaitu perusahaan disektor keuangan (Bank, Asuransi, Sekuritas) public yang berada di Malaysia. Sektor perbankan lebih mengandalkan modal intelektual dibandingkan dengan perusahaan asuransi dan perusahaan sekuritas. Dari hasil analisis regresi menggunakan SPSS didapatkan hasil bahwa modal intelektual memiliki hubungan yang signifikan dan positif

---

<sup>11</sup> Zeinab Rezaei dan Zahra Mousavi, "The Impact of Intellectual Capital on The Performance of Islamic Banking", *Indian Journal of Fundamental and Applied Life Sciences*, Vol.5 (SI), 2015, hal. 1806-1813

<sup>12</sup> Wasim ul Rehman *et al*, "Intellectual Capital Performance and its Impact on Corporate Performance: an Empirical Evidence from Mudaraba Sector of Pakistan", *Australian Journal of Business and Management Research*, Vol.1, No.5, 2011, hal. 8.

dengan kinerja perusahaan yang diukur oleh profitabilitas dan Return on Assets (ROA).<sup>13</sup>

Ihyaul Ulum ditahun 2008 telah melakukan penelitian untuk melihat bagaimana pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan 130 perusahaan perbankan yang secara rutin melaporkan posisi keuangannya kepada Bank Indonesia dan beroperasi di Indonesia selama periode penelitian yakni pada tahun 2004-2006. Hasil dari penelitiannya tersebut mengungkapkan adanya pengaruh positif signifikan dari *intellectual capital* (VAIC) kepada kinerja perusahaan selama tiga tahun pengamatan. Selain itu, *output* dari PLS secara statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *intellectual capital* yang diukur dengan model VAIC terhadap *Financial Performance* perbankan dimasa yang akan datang, baik pada tahun 2004 ke 2005, maupun tahun 2005 ke 2006. Namun, penelitian ini mengungkapkan bahwa variabel ROGIC (*Rate of Growth of Intellectual Capital*) tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dimasa depan.<sup>14</sup>

Tan *et al* menyelidiki secara empiris hubungan antara modal intelektual (IC) perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan, sampel yang digunakan ada 150 perusahaan publik dari berbagai sektor yang *listed* di Bursa Efek

---

<sup>13</sup> Nik Maheran Muhammad dan Khairu Amin Ismail, "Intellectual Capital Efficiency and Firm's Performance: Study on Malaysian Financial Sectors", *International Journal of Economics and Finance*, Vol.1, No.2, 2009, hal. 216.

<sup>14</sup> Ihyaul Ulum, "Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan di Indonesia", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 10, No. 2, 2008, hal. 77-84.

Singapore. Hasil penelitian menggunakan alat analisis PLS menunjukkan bahwa IC dan kinerja perusahaan memiliki hubungan positif, IC berkorelasi dengan kinerja perusahaan dimasa depan, Rata-rata pertumbuhan IC memiliki pengaruh positif dengan kinerja perusahaan dan kontribusi IC terhadap kinerja perusahaan berbeda-beda berdasarkan jenis industrinya.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Tan, H.P., D. Plowman, P. Hancock, "Intellectual capital and financial returns of companies", *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 8, No. 1, 2007, hal. 76.

Tabel 2.1

Ringkasan Penelitian Terdahulu Tentang Hubungan *Intellectual Capital* dan Kinerja Perusahaan

No	Peneliti	Judul dan Objek Penelitian	Metode (alat analisis)	Hasil	Perbedaan
1	Nardi Sunardi (2017)	Pengaruh Intellectual Capital (iB-VAIC), FDR dan CAR terhadap Efisiensi Biaya dan Implikasinya pada Kinerja Perusahaan Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2012-2016	VAIC, regresi data panel Variable Independent: iB-VAIC, FDR, CAR Variabel dependent: BOPO, ROA	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara parsial iB-VAIC berpengaruh negative dan signifikan terhadap BOPO</li> <li>• Variable FDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap BOPO</li> <li>• Variable CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap BOPO</li> <li>• Secara simultan iB-VAIC, FDR, dan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap BOPO</li> <li>• Implikasi terhadap kinerja perusahaan menunjukkan secara parsial iB-VAIC berpengaruh positif dan signifikan, FDR berpengaruh negative dan tidak signifikan, CAR berpengaruh positif dan signifikan, BOPO berpengaruh negative dan signifikan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan alat analisis <i>Partial Least Square</i></li> <li>• Tidak memasukkan variabel FDR dalam penelitian</li> <li>• Sampel yang digunakan berbeda</li> </ul>

No	Peneliti	Judul dan Objek Penelitian	Metode (alat analisis)	Hasil	Perbedaan
2	Rahmat Heru S dan Raditya Sukmana (2016)	<i>Intellectual Capital and Islamic Banks Performance: Evidence from Indonesia and Malaysia</i>	VAIC, Independent Sample t-test dan analisis regresi Variabel Independent: iB-VAIC, VAHU, VACA, STVA Variable dependent: ROA, ROE	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Skor VAIC yang dimiliki Bank Islam di Malaysia lebih baik dibandingkan dengan Bank Syariah di Indonesia</li> <li>• Bank-bank yang memiliki efisiensi <i>human capital</i> yang lebih baik terlihat lebih menampilkan tingkat profitabilitas yang tinggi</li> <li>• Modal structural tidak berpengaruh terhadap kinerja bank syariah</li> <li>• Semakin tinggi efisiensi dalam investasi capital akan menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi baik di Indonesia maupun di Malaysia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak menggunakan ROE sebagai variabel dependen namun menambahkan variabel kinerja keuangan yang lain seperti CAR, NPF dan BOPO</li> <li>• Alat analisis, sampel dan periode penelitiannya berbeda</li> </ul>
3	A.A. Ousama dan A.H. Fatima (2015)	<i>Intellectual Capital and Financial Performance of Islamic Banks</i>	VAIC, Regression models Variabel Independent: VAIC Variabel Dependent: ROA, ROE	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Human capital efficiency is higher than he structural capital and capital employed efficiencies</li> <li>• IC efficiency influences the profitability of Islamic Banks</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak menggunakan control variabel, tidak menggunakan ROE sebagai variabel dependen namun menambahkan variabel kinerja keuangan yang lain seperti CAR, NPF dan BOPO</li> </ul>



No	Peneliti	Judul dan Objek Penelitian	Metode (alat analisis)	Hasil	Perbedaan
			Control variable: SIZE and LAVERAGE		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perbedaan pada sampel, alat analisis serta periode penelitian</li> </ul>
4	Sri Wahyuni dan Pujiharto (2014)	Mengukur Kinerja <i>Intellectual Capital</i> dengan Model iB-VAIC: Implementasi <i>Resources Based Theory (RBT)</i> pada Perbankan Syariah di Indonesia periode observasi tahun 2010 hingga 2014	Analisis Regresi linier berganda Variable Independent: iB-VACA, IB-VAHU, IB-STVA Variabel dependent: ROE	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nilai IB-VAIC dapat digunakan untuk memprediksi tingkat keuntungan bank syariah pada masa sekarang maupun masa yang akan datang</li> <li>• IB-VACA dan iB-STVA memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah</li> <li>• Sedangkan IB-VAHU memiliki pengaruh negatif signifikan pada profitabilitas bank syariah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan PLS sebagai alat analisis</li> <li>• Tidak hanya menggunakan satu indikator kinerja keuangan, melainkan empat indikator</li> <li>• Sampel serta waktu penelitian berbeda</li> </ul>
5	Angela dan Riesanti (2014)	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap <i>Market Value</i> dan Kinerja Keuangan Badan usaha manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2011	VAIC, Regresi Berganda Variabel Independent: VAIC, VACA, VAHU, STVA Variabel Dependent: Market value, ROA, ROE, GR	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat perbedaan kontribusi antara modal manusia dan modal struktural dalam hal penciptaan nilai tambah untuk perusahaan</li> <li>• Kontribusi VAHU jauh lebih kecil dibandingkan kontribusi STVA</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Alat analisis, objek penelitian serta periode penelitian yang berbeda</li> <li>• Tidak menggunakan VAIC sebagai variabel independen</li> <li>• Tidak menggunakan ROE, GR dan market value sebagai variabel dependen</li> </ul>

No	Peneliti	Judul dan Objek Penelitian	Metode (alat analisis)	Hasil	Perbedaan
6	Zeinab dan Zahra (2015)	<i>The Impact of Intellectual Capital on The Performance of Islamic Banking</i>	VAIC model Variabel Independent: VAIC, VACA, VAHU, STVA Variabel Dependent: Performance of Islamic Banking	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Intellectual capital berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja organisasi dalam industry perbankan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Alat analisis serta periode penelitian</li> <li>• Menggunakan objek penelitian <i>Islamic banking</i> dengan dengan ruang lingkup mikro yaitu BPRS</li> <li>• Menggunakan empat indikator <i>financial performance</i></li> </ul>
7	Wasim ul Rehman et al. (2011)	<i>Intellectual Capital Performance and its Impact on Corporate Performance: an Empirical Evidence From Modaraba Sector of Pakistan. Used 12 modaraba companies</i>	VAIC, Multiple Regression Analysis Variabel dependen: EPS, ROI, ROE Variabel independen: VAIC	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Efisiensi Modal Manusia (HCE) memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja keuangan (ROE dan EPS) perusahaan modaraba.</li> <li>• Sedangkan dua komponen VAIC™ lainnya (SCE dan CEE) juga memiliki hubungan signifikan dengan kinerja keuangan perusahaan modaraba</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Alat analysis yang digunakan PLS</li> <li>• Variabel dependen yang digunakan ROA, CAR, NPF, BOPO</li> <li>• Perbedaan objek dan periode penelitian</li> </ul>
8	Nik Maheran dan Md Khairu	<i>Intellectual Capital Efficiency and Firm's Performance: Study on</i>	VAIC, Multiple Regression Analysis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sektor perbankan lebih mengandalkan modal intelektual yang diikuti oleh perusahaan asuransi dan perusahaan pialang.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menambahkan CAR, NPF dan BOPO sebagai variabel dependen</li> <li>• Alat analisis dan periode penelitian</li> </ul>

	Amin (2009)	<i>Malaysian Financial Sectors</i>	Variabel dependen: Profitability, ROA Variabel independen: VAIC	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Modal intelektual memiliki hubungan yang signifikan dan positif dengan kinerja perusahaan yang diukur oleh profitabilitas dan Return on Assets (ROA).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan objek penelitian BPRS di Indonesia</li> </ul>
9	Ulum (2008)	<i>Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan di Indonesia</i>	VAIC, linier regression menggunakan model OLS (Ordinary Least Square) Intellectual capital terhadap Value Added	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tahun 2004 dan 2006 secara umum kinerja perusahaan perbankan di Indonesia masuk dalam kategori good performers</li> <li>• Pada tahun 2005 kinerjanya turun menjadi common performers</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Objek penelitian yang digunakan BPRS</li> <li>• Alat analisis dan periode penelitian berbeda</li> <li>• Tidak melakukan pengklasifikasian kinerja IC dari objek yang diteliti</li> </ul>
10	Tan <i>et al</i> (2007)	<i>Intellectual capital and financial returns of companies</i>	VAIC, PLS Variabel dependen: ASR, EPS dan ROE Variabel independen: VAIC	<ul style="list-style-type: none"> <li>• IC berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, baik pada masa kini maupun masa yang akan datang.</li> <li>• Rata-rata pertumbuhan IC memiliki pengaruh positif dengan kinerja perusahaan dimasa yang akan datang.</li> <li>• Kontribusi IC terhadap kinerja perusahaan berbeda-beda berdasarkan jenis industrinya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Objek penelitian dan periode penelitian berbeda</li> <li>• Tidak menggunakan ASR, EPS dan ROE sebagai variabel independen, namun menggunakan ROA, CAR, NPF, BOPO</li> </ul>

Sumber: Diolah dari beberapa hasil penelitian, 2018

## **A. Kerangka Teoritik**

### **1. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)**

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. (UUD No. 21 tahun 2008). OJK juga mengatur tentang BPRS, termuat dalam POJK nomor 3 /POJK.03/2016. Sama seperti lembaga keuangan syariah yang lain, dalam pelaksanaan operasionalnya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah mengikuti prinsip-prinsip syariah atau muamalah dalam Islam. Keberadaan BPRS saat ini adalah salah satu bentuk usaha memenuhi harapan, khususnya umat Muslim yang membutuhkan jasa layanan perbankan dengan prinsip Syariah untuk menghimpun dan mengelola dananya. Sehingga kebutuhan akan transaksi keuangan yang berbasis syariah dapat terpenuhi.<sup>16</sup>

Keunggulan yang dimiliki BPRS adalah beroperasi di daerah-daerah terpencil sehingga dapat memberikan pelayanan dengan jangkauan yang lebih luas kepada masyarakat, khususnya masyarakat pedesaan, pengusaha mikro dan kecil. Dengan kehadiran BPRS sebagai salah satu lembaga keuangan yang dapat membantu usaha masyarakat dan sesuai dengan harapan masyarakat, diharapkan masyarakat tidak lagi terbiasa meminjam modal dari perseorangan maupun lembaga simpan pinjam

---

<sup>16</sup> POJK nomor 3 /POJK.03/2016

lainnya yang berbasis bunga. Beberapa tujuan dari pendirian Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) antara lain sebagai berikut:

- 1) Menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka peningkatan dan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional.
- 2) BPRS dapat menjadi sumber permodalan bagi masyarakat golongan ekonomi mikro, kecil, dan menengah untuk mengembangkan usaha mereka dengan menawarkan prosedur yang mudah dan sederhana.
- 3) Membina semangat ukhuwah Islamiyah melalui kegiatan ekonomi serta menyebarkan nilai *ta'awun* (saling membantu) antara masyarakat yang surplus dengan masyarakat yang membutuhkan modal.
- 4) Meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat Muslim terutama masyarakat ekonomi mikro, kecil, dan menengah, yang pada umumnya berada di daerah pedesaan, seperti petani, peternak, pedagang, pengusaha kecil, pegawai dan pensiunan..<sup>17</sup>

Sebagai salah satu lembaga keuangan syariah pada dasarnya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) memberikan jasa layanan keuangan yang serupa dengan Bank Umum Syariah. Namun demikian, menurut UUD

---

<sup>17</sup>Ahmad Rodoni dan Abdul Hamid, *Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2008, hal. 43.

No. 21 tahun 2008, BPRS hanya dapat melaksanakan usaha-usaha sebagai berikut:

- 1) Menyalurkan pembiayaan, baik itu pembiayaan dalam bentuk modal kerja, pembiayaan konsumtif maupun untuk investasi.
- 2) Menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan prinsip syariah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- 3) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- 4) Menempatkan dananya dalam bentuk deposito berjangka sertifikat deposito, dan atau tabungan pada bank lain<sup>18</sup>

Di samping kegiatan- kegiatan yang dapat dilakukan oleh BPR Syariah yang sudah disebutkan diatas, ada pula kegiatan-kegiatan yang merupakan larangan bagi BPRS yaitu sebagai berikut:

- 1) Menerima simpanan berupa giro dan ikut serta dalam lalu lintas pembayaran
- 2) Melakukan kegiatan usaha dalam bentuk valuta asing
- 3) Melakukan penyertaan modal

---

<sup>18</sup> UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah

- 4) Melakukan usaha perasuransian
- 5) Melakukan kegiatan lain diluar kegiatan sebagaimana dimaksud diatas.

Berdasarkan uraian kegiatan usaha yang boleh dilakukan maupun yang tidak boleh dilakukan, maka secara umum BPR Syariah memiliki kegiatan usaha yang lebih terbatas dibandingkan Bank Umum.<sup>19</sup>

## 2. Kinerja Keuangan (*Financial Performance*)

Kinerja (*performance*) menjadi satu hal penting bagi manajemen, karena kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika. Kinerja merupakan fungsi dari kemampuan organisasi untuk memperoleh dan menggunakan sumber daya dalam berbagai cara untuk mengembangkan keunggulan kompetitif.

Kinerja dapat dibedakan kedalam kinerja keuangan dan non keuangan. Kinerja keuangan lebih dititik-beratkan pada variabel-variabel yang terkait langsung dengan laporan keuangan. Kinerja perusahaan diuji dalam tiga dimensi. Pertama, dimensi produktivitas perusahaan, atau

---

<sup>19</sup> Y. Sri Susilo dkk. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat. 2000. hal 51.

pengolahan input menjadi output secara efisien. Kedua, dimensi profitabilitas, atau tingkat dimana pendapatan perusahaan melebihi biaya yang dikeluarkan. Dimensi ketiga adalah premi pasar, atau tingkat dimana nilai pasar perusahaan melebihi nilai bukunya.<sup>20</sup>

### 3. Analisis Rasio Keuangan

Analisis Rasio adalah metode analisis dengan menggunakan perhitungan dari data-data kuantitatif dalam laporan neraca dan labarugi yang dapat dijadikan alternatif untuk menganalisis laporan keuangan bank.<sup>21</sup> Rasio keuangan merupakan hasil perhitungan dari dua macam data keuangan bank yang menjelaskan hubungan antara data keuangan tersebut, umumnya dinyatakan secara numeric dalam satuan persentase maupun kali. Hasil perhitungan rasio ini dapat digunakan untuk menilai kinerja bank dan dapat dijadikan tolak ukur untuk mengukur tingkat kesehatan bank selama periode laporan keuangan tertentu, juga berguna sebagai system peringatan dini (*early warning system*) terhadap penurunan ataupun kenaikan (pertumbuhan) kondisi keuangan perbankan<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Sri Iswati. "Memprediksi Kinerja Keuangan Dengan Modal Intelektual Pada Perusahaan Perbankan Terbuka Di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Ekuitas* Vol.11 No.2, 2007, hal. 161.

<sup>21</sup> Slamet Haryono. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Sayid sabiq, 2009, hal. 178.

<sup>22</sup> Slamet Riyadi, *Banking Assets and Liability Managenemet; edisi ketiga*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006, hal. 155-159.



Beberapa rasio yang digunakan untuk menilai kinerja bank adalah sebagai berikut:

a. ROA (*Return on Assets*)

ROA adalah rasio profitabilitas yang merupakan hasil perbandingan antara pendapatan setelah pajak (*net income*) dengan total aset dalam suatu periode, rasio ROA memberikan informasi seberapa efisien suatu bank dalam melakukan kegiatan usahanya, karena rasio ini menginterpretasikan kemampuan menghasilkan laba bersih dari aset yang di investasikan. Bank dengan nilai ROA yang tinggi, menggambarkan bank yang semakin efisien dalam mengelola asetnya untuk memperoleh keuntungan. Sebaliknya apabila bank memiliki nilai ROA yang rendah maka bank tersebut dikatakan tidak mampu mengelola asetnya dengan baik untuk menghasilkan profit. Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai ROA adalah sebagai berikut:<sup>23</sup>

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Kriteria penilaian peringkat ROA menurut Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP 2011:

- 1) Peringkat 1 ROA > 1,450 %
- 2) Peringkat 2: 1,215 % < ROA ≤ 1,450 %

---

<sup>23</sup> Slamet Haryono, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Sayid Sabiq, 2009, hal. 185.

- 3) Peringkat 3:  $0,999 \% < ROA \leq 1,215 \%$
- 4) Peringkat 4:  $0,765 \% < ROA \leq 0,999\%$
- 5) Peringkat 5:  $ROA \leq 0,765 \%$ <sup>24</sup>

b. NPF (*Non Performing Financing*)

Rasio untuk menghitung atau mengukur proporsi pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan. Bank syariah dikatakan semakin baik apabila bank tersebut mampu mengelola pembiayaan dan menekan nilai NPF sekecil mungkin, karena nilai NPF yang rendah menggambarkan bank tersebut tidak memiliki banyak pembiayaan bermasalah sehingga dapat meningkatkan nilai *profitabilitas* bank syariah. Formula perhitungan rasio NPF adalah sebagai berikut:<sup>25</sup>

$$\text{NPF} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Jumlah pembiayaan}}$$

Kriteria penilaian peringkat NPF menurut Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP 2011:

- 1) Peringkat 1 ( $NPF \leq 7\%$ )
- 2) Peringkat 2 ( $7\% < NPF \leq 10\%$ )
- 3) Peringkat 3 ( $10\% < NPF \leq 13\%$ )
- 4) Peringkat 4 ( $13\% < NPF \leq 16\%$ )

---

<sup>24</sup> Bank Indonesia, *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*, Pusat Riset dan Edukasi Bank Sentral (PERS), 2012, hal. 293.

<sup>25</sup> Slamet Haryono, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Sayid Sabiq, 2009, hal. 209.

5) Peringkat 5 (NPF > 16%)<sup>26</sup>

c. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio untuk mengukur kecukupan modal bank dalam menyerap kerugian dan pemenuhan ketentuan KPMM yang berlaku. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa bank semakin *solvable*, karena modalnya semakin mampu menutupi aktiva yang berisiko<sup>27</sup>. Bank Indonesia mengeluarkan peraturan mengenai CAR yang termuat dalam PBI No. 15/12/PBI/2013 yang menyatakan CAR minimal adalah sebesar 8%. Rumus untuk menghitung CAR adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal inti+pelengkap}}{ATMR}$$

Kriteria penilaian peringkat CAR pada Lampiran SEBI

No.13/24/PBI/2011 sebagai berikut:

- 1) Pringkat 1 (CAR ≥ 11%)
- 2) Peringkat 2 (9,5% ≤ CAR < 11%)
- 3) Peringkat 3 (8% ≤ CAR < 9,5%)
- 4) Peringkat 4 (6,5% ≤ CAR < 8%)

---

<sup>26</sup> Bank Indonesia, *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*, Pusat Riset dan Edukasi Bank Sentral (PERS), 2012, hal. 286.

<sup>27</sup> Slamet Haryono, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Sayid Sabiq, 2009, hal. 209.

5) Peringkat 5 (CAR < 6,5%)<sup>28</sup>

d. BOPO (Efisiensi Biaya)

Pengukuran efisiensi dan kemampuan perbankan dalam melakukan kegiatan operasinya dapat menggunakan perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional. Semakin kecil rasio BOPO menunjukkan semakin efisien suatu bank dalam menjalankan aktifitas usahanya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar<sup>29</sup>. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/26/PBI/2012, suatu bank dikatakan efektif apabila rasio BOPO nya berada dikisaran kurang dari 90%. Rumus untuk menghitung BOPO adalah sebagai berikut:<sup>30</sup>

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Perhitungan biaya operasional didasarkan pada penjumlahan dari total beban bagi hasil dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bagi hasil dan total pendapatan operasional lainnya. Menurut Lukman

---

<sup>28</sup> Bank Indonesia, *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*, Pusat Riset dan Edukasi Bank Sentral (PERS), 2012, hal. 280.

<sup>29</sup> Vetrizhal Rivai, *Bank and Financial Management*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007, hal. 722.

<sup>30</sup> Bank Indonesia, *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*, Pusat Riset dan Edukasi Bank Sentral (PERS), 2012, hal. 282.

Denawijaya terdapat beberapa komponen pendapatan dan biaya operasional yaitu sebagai berikut:

- 1) Pendapatan operasional terdiri atas semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan bank yang benar-benar telah diterima.
- 2) Beban operasional adalah semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank.<sup>31</sup>

#### **4. *Resource Based Theory***

*Resources-Based Theory* (RBT) yang dipelopori oleh Penrose (1959) adalah teori yang mengemukakan bahwa sumber daya perusahaan bersifat heterogen dan tidak homogen, dapat berupa jasa produktif yang berasal dari sumber daya perusahaan yang memberikan karakter unik bagi perusahaan tersebut. Teori ini muncul karena adanya pertanyaan mengenai mengapa sebuah perusahaan dapat unggul dari perusahaan lain dan mempunyai kinerja maksimal yang sifatnya berkelanjutan. Kumpulan sumber daya unik yang dimiliki dan dimanfaatkan perusahaan memungkinkan perusahaan untuk mencapai dan mempertahankan kinerja maksimal yang berkelanjutan. Dalam RBT sumber daya yang unik secara umum didefinisikan sebagai asset, proses organisasi, atribut perusahaan,

---

<sup>31</sup> Lukman denawijaya, *Manajemen Perbankan, edisi kedua*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005, hal. 111.

informasi atau pengetahuan yang mampu dikendalikan perusahaan, serta memiliki sifat bernilai (*valuable*), langka (*rare*), tidak dapat ditiru (*inimitable*), dan tidak tergantikan (*non-substitutable*). Jenis sumber daya inilah yang akan mampu menjadikan perusahaan memiliki keunggulan kompetitif.<sup>32</sup>

Menurut pandangan teori berbasis sumber daya atau RBT, perusahaan dapat memperoleh kinerja yang baik dan mempunyai keunggulan kompetitif dengan cara memiliki, menguasai dan memanfaatkan asset-aset strategis yang penting. Baik asset yang berwujud (*tangible assets*) maupun asset tidak berwujud (*intangible assets*). Oleh karena itu disini RBT dipandang tepat untuk menjelaskan penelitian tentang *intellectual capital* yang merupakan salah satu sumber daya yang dimiliki perusahaan, terutama dalam konteks hubungan antara kinerja *intellectual capital* dan kinerja perusahaan.<sup>33</sup>

## 5. Teori *Intellectual Capital*

Awal mula teori *Intellectual capital* berkembang adalah ketika Tom Stewart menulis sebuah artikel pada bulan Juni 1991 yang berjudul “*brain*

---

<sup>32</sup> Dwie Santi Lestari, “Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia”, *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, No.80/ DIKTI/kep/, 2012, hal. 348.

<sup>33</sup> Sri Wahyuni dan Pujiharto, “Mengukur Kinerja Intellectual Capital dengan Model iB-VAIC: Implementasi Resources Based Theory pada Perbankan Syariah di Indonesia”, *Syariah Paper Accounting FEB UMS*, ISSN 2460-0784, 2015, hal. 101.

*power – how intellectual capital is becoming America’s most valuable asset*”, dalam artikel nya tersebut Tom Stewart mendefinisikan Intellectual capital sebagai berikut:

“*Intellectual capital* adalah materi intelektual (pengetahuan, informasi, property intelektual, pengalaman) yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan. Ini adalah suatu kekuatan akal kolektif atau seperangkat pengetahuan yang berdaya guna”.

Saat ini *Intellectual capital* menjadi salah satu aset strategik yang penting dalam Ekonomi berbasis pengetahuan. Beberapa peneliti pun telah mengemukakan definisi dari *Intellectual Capital* diantaranya, Bontis (dalam Ulum, 2013) menyatakan;

“*Intellectual capital* bersifat *elusive*, tetapi sekali ditemukan dan dieksploitasi akan memberikan organisasi basis sumber baru untuk berkompetisi dan menang”.

Lalu Brooking (1996) mendefinisikan Intellectual sebagai berikut:

“*Intellectual capital* adalah istilah yang diberikan untuk mengkombinasikan *intangible asset* dari pasar, property intelektual, infrastruktur dan pusat manusia yang menjadikan suatu perusahaan dapat berfungsi”

Definisi yang diungkapkan oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD, 1999) adalah salah satu definisi tentang *intellectual capital* yang banyak digunakan, OECD menjelaskan

*Intellectual capital* sebagai nilai ekonomi dari dua kategori asset tak berwujud yaitu *organizational structural capital* dan *human capital*.<sup>34</sup>

Dari pemaparan definisi IC yang cukup beragam dan kompleks tersebut dapat dibuat definisi secara umumnya yaitu, modal intelektual adalah ilmu pengetahuan atau daya pikir, yang dimiliki oleh perusahaan, tidak memiliki bentuk fisik (tidak berwujud), dan dengan adanya modal intelektual tersebut, perusahaan akan mendapatkan tambahan keuntungan atau keamanan proses usaha serta memberikan perusahaan suatu nilai lebih dibanding dengan kompetitor atau perusahaan lain.

Fenomena *intellectual capital* di Indonesia mulai berkembang terutama sejak dikeluarkannya PSAK No 19 (Revisi 2000) tahun 2009 yang membahas mengenai aktiva tidak berwujud. Menurut PSAK No 19, aktiva tidak berwujud adalah aktiva nonmoneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif (IAI, 2009). Dalam PSAK Nomor 19 (Revisi 2000) tahun 2009 tentang aktiva tidak berwujud, telah disebutkan pula bahwa komponen *intellectual capital* merupakan bagian dari kategori *intangible asset*. Namun, pengungkapan informasi mengenai *intellectual capital* masih bersifat sukarela, mengingat PSAK No 19 belum

---

<sup>34</sup> Ihyaul Ulum, *Intellectual Capital Konsep dan Kajian Empiri*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009, hal. 19-21.



mengatur tentang bagaimana cara pengidentifikasian maupun cara pengukuran *Intellectual capital*.<sup>35</sup>

## 6. Komponen *Intellectual Capital*

*The International Federation of Accountant* (IFAC) 1998 mengklasifikasikan elemen-elemen yang terdapat dalam modal intelektual menjadi tiga kategori, yaitu Human capital, Organizational capital dan relation capital. Tabel di bawah ini akan menyajikan secara lebih detail mengenai klasifikasi tersebut.<sup>36</sup>

**Tabel 2.2 Klasifikasi Komponen *Intellectual Capital***

<i>Organizational Capital</i>	<i>Relational Capital</i>	<i>Human Capital</i>
<i>Intellectual Property :</i>	• <i>Brands</i>	• <i>Know-how</i>
• <i>Patens</i>	• <i>Customers</i>	• <i>Education</i>
• <i>Copyrights</i>	• <i>Customers loyalty</i>	• <i>Vocational qualification</i>
• <i>Design rights</i>	• <i>Backlog orders</i>	• <i>Work-related knowledge</i>
• <i>Trade Secret</i>	• <i>Company names</i>	• <i>Work-related</i>
• <i>Trademarks</i>	• <i>Distribution channels</i>	<i>Competencies</i>
• <i>Service marks</i>	• <i>Bussiness collaboration</i>	• <i>Enterpreneurial spirit,</i>
	• <i>Licensing agreements</i>	<i>innovativeness,</i>
<i>Infrastructure Assets:</i>	• <i>Favourable contracts</i>	<i>proactive and reactive</i>
• <i>Management</i>	• <i>Franchising</i>	<i>abilities, changebility</i>
• <i>Hilosophy</i>	<i>agreements</i>	• <i>Psychometric valuation</i>
• <i>Corporate culture</i>		
• <i>Management Processes</i>		
• <i>Information systems</i>		
• <i>Networking systems</i>		
• <i>Financial relations</i>		

**Sumber: IFAC (1999) dalam Ulum (2009)**

<sup>35</sup> Ihyaul Ulum, *Intellectual Capital Konsep dan Kajian Empiris*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009, hal. 14.

<sup>36</sup> Ihyaul Ulum, *Intellectual Capital Konsep dan Kajian Empiris*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009, hal. 29-30.

Secara umum para peneliti membagi elemen-elemen dalam *Intellectual Capital* kedalam tiga kategori, yaitu pengetahuan yang berhubungan dengan karyawan (*Human Capital*), pengetahuan yang berhubungan dengan pelanggan (*customer capital* atau *relational capital*), dan pengetahuan yang berhubungan hanya dengan perusahaan (*structural* atau *organizational capital*). Ketiga kategori tersebut membentuk *Intellectual Capital*.

- a. *Human Capital* yang tinggi akan dapat mendorong peningkatan kinerja keuangan. Human capital merupakan kombinasi dari pengetahuan, ketrampilan, inovasi dan kemampuan seseorang untuk menjalankan tugasnya sehingga dapat menciptakan suatu nilai.
- b. *Structural capital* atau *organizational capital* merupakan kemampuan organisasi meliputi infrastruktur, sistem informasi, rutinitas, prosedur, strategi manajemen dan budaya organisasi yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja yang optimal. Suatu organisasi yang memiliki prosedur yang baik maka akan mencapai kinerja secara optimal. termasuk dalam hal ini adalah *database, organisational charts, process manuals, strategies, routines* dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar daripada nilai materialnya.

c. *Customer Capital* atau *Relation Capital* adalah pengetahuan yang melekat dalam *marketing channels* dan *customer relationship* dimana suatu organisasi mengembangkannya melalui jalannya bisnis.<sup>37</sup>

## 7. Pengukuran *Intellectual Capital*

Metode dalam mengukur *intellectual capital* dibagi menjadi dua kategori yaitu, *non-monetary based* dan *monetary based*. *Non monetary based* adalah metode yang tidak menggunakan pengukuran moneter atau keuangan dalam meniali kinerja IC, sedangkan untuk *monetary based*, metode pengukuran IC menggunakann ukuran keuangan, rasio-rasio keuangan dalam mengukur kinerja IC.

Berikut adalah beberapa metode pengukuran *Intellectual Capital* yang tidak berbasis moneter, *The Heuristic Frame* dikembangkan oleh Joia tahun 2000; *Vital Sign Scorecard* oleh Vanderkaay tahun 2000; dan *The Ernst & Young Model* oleh Barsky dan Marchant tahun 2000. Sedangkan beberapa metode pengukuran *Intellectual Capital* yang berbasis moneter adalah sebagai berikut: *The EVA dan MVA model* oleh Bontis tahun 1999; dan *Pulic's VAIC Model* oleh Pulic tahun 1998<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Ihyaul Ulum, *Intellectual Capital Konsep dan Kajian Empiris*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009, hal. 30

<sup>38</sup> Ihyaul Ulum, *Intellectual Capital Konsep dan Kajian Empiris*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009, hal. 49.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan salah satu metode pengukuran IC berbasis moneter yang dikembangkan oleh Pulic yaitu model VAIC. Metode berbasis moneter ini dipilih oleh penulis dikarenakan adanya beberapa keunggulan diantaranya yaitu lebih mudah untuk diterapkan, pengukuran moneter dapat diaudit karena data yang digunakan adalah data laporan keuangan yang telah diaudit. Berbeda dengan model pengukuran nonmoneter yang lebih rumit karena diperlukan pihak-pihak yang memahami betul tentang *intellectual capital* agar tidak kesulitan dalam interpretasi pengukuran IC sehingga pengembangan metode nonmoneter terbatas hanya untuk perusahaan besar.

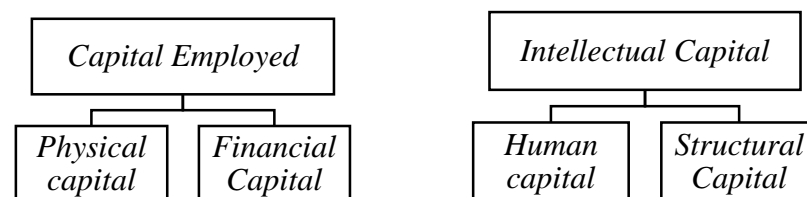
#### **8. *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)***

Metode *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)* dikembangkan oleh Pulic (1998), metode ini didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible asset*) yang dimiliki perusahaan. VAIC merupakan instrumen untuk mengukur kinerja *intellectual capital* perusahaan, dan metode ini memiliki keunggulan karena data yang dibutuhkan relatif mudah diperoleh dari akun-akun dalam laporan keuangan perusahaan.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> *Ibid* hal 86-87

Pulic menyatakan ada dua sumberdaya utama yang berperan dalam menciptakan nilai tambah bagi perusahaan, dua sumberdaya tersebut adalah *Capital employed* dan *Intellectual Capital*. IC terdiri dari modal manusia dan modal structural. Gambar dibawah ini mengilustrasikan distribusi dari dua sumberdaya utama yang ditanyakan oleh pulic: <sup>40</sup>



Sumber: Andriessen (2004) dalam Ulum (2014)

### **Gambar 2.1 Dua Sumber Daya Utama dalam Menciptakan Nilai Tambah bagi Perusahaan**

Model Pulic dimulai dengan melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *Value Added*. *Value added* adalah indikator paling objektif untuk menilai kemampuan dalam menciptakan nilai tambah (*value creation*) serta keberhasilan bisnis perusahaan. Secara lebih ringkas, Pulic (1998) membuat formulasi atau tahapan perhitungan VAIC sebagai berikut:

- 1) Menghitung *Value Added Capital Employed* (VACA).
- 2) Menghitung *Value Added Human Capital* (VAHU).
- 3) Menghitung *Structural Capital Value Added* (STVA).

---

<sup>40</sup> Ihyaul Ulum, Imam Ghozali dan Agus Purwanto, "Intellectual Capital Performance of Indonesian Banking Sector: A Modified VAIC (M-VAIC) perspective", *Asian Journal of Finance & Accounting* 2014, Vol. 6, No. 2, hal. 107-108.

#### 4) Menghitung *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC)

Data yang dibutuhkan untuk menghitung berbagai komponen dalam VAIC adalah angka-angka keuangan yang standar yang umumnya tersedia dalam laporan keuangan perusahaan.<sup>41</sup>

### 9. *Islamic Banking Value Added Intellectual Coefficient* (iB-VAIC)

Metode VAIC yang dirancang oleh Pulic digunakan untuk mengukur kinerja IC pada perusahaan termasuk perbankan dengan jenis transaksi yang umum atau konvensional, sedangkan perbankan dengan prinsip syariah memiliki jenis transaksi yang relatif berbeda dengan perbankan konvensional. Oleh karena itu, Peneliti akan menganalisis pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan bank syariah menggunakan metode *Islamic Banking Value Added Intellectual Coefficient* (iB-VAIC).

IB-VAIC adalah hasil formulasi oleh Ulum yang memodifikasi model yang sudah ada sebelumnya yaitu VAIC. Perbedaan dalam model iB-VAIC terdapat pada penghitungan akun-akun penyusun rumus value added. Model Pulic (VAIC) menghasilkan value added berdasarkan total pendapatan, sedangkan untuk mendapatkan value added berdasarkan model

---

<sup>41</sup> Ihyaul Ulum. *Intellectual Capital Konsep dan Kajian Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2009, hal 88

Ulum (IB- VAIC) didasarkan pada aktivitas syariah yang dilakukan bank umum syariah.<sup>42</sup>

Model iB-VAIC yang dirumuskan oleh Ihyaul Ulum dapat diaplikasikan guna mengukur kinerja IC yang dimiliki perbankan syariah di Indonesia. Perhitungannya pun menggunakan angka-angka dalam akun laporan keuangan sehingga lebih mudah untuk dilakukan serta dapat memberikan gambaran kinerja modal intelektual yang dimiliki perbankan syariah.

Formula dan tahapan perhitungan iB-VAIC adalah sebagai berikut:

**a. Menghitung *iB-Value Added* (VA)**

Tahap pertama dengan menghitung *iB-Value Added* (iB-VA).

IB-VA dihitung dengan menggunakan cara yaitu sebagai berikut :

$$\mathbf{iB-VA = OUT - IN}$$

Keterangan:

OUT (*Output*): Total pendapatan, diperoleh dari:

- 1) Pendapatan bersih kegiatan syariah = pendapatan operasional utama kegiatan syariah + pendapatan operasional lainnya - hak DPK atas

---

<sup>42</sup> Ihyaul Ulum. "iB-VAIC: Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital Perbankan Syariah di Indonesia". *Jurnal Inferensi*, Volume 7, no 1. 2013. hal. 8-12

bagi hasil dan syirkah temporer + Pendapatan operasi utama kegiatan syariah

2) Pendapatan non operasional

IN (*input*): Beban operasional atau beban usaha dan beban non operasional kecuali beban karyawan atau kepegawaian

**b. Menghitung *iB-Value Added Capital Employed (iB-VACA)***

iB-VACA adalah indikator untuk iB-VA yang diciptakan oleh satu unit dari *human capital*. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap value added perusahaan.

$$\mathbf{iB-VACA} = \frac{\mathbf{VA}}{\mathbf{CE}}$$

Keterangan:

iB-VACA : *Value Added Capital Employed*

iB-VA : *value added*

CE : *Capital Employed* : dana yang tersedia (total ekuitas)

**c. Menghitung *iB-Value Added Human Capital (iB-VAHU)***

iB-VAHU menunjukkan berapa banyak iB-VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap value added organisasi.



$$iB\text{-VAHU} = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan :

iB-VAHU : *Value added Human Capital* : rasio dari iB-VA terhadap HC

B-VA : *Value added*

HC : *Human capital* (beban karyawan atau beban personalia)

**d. Menghitung *Structural Capital Value Added* (iB-STVA)**

Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu rupiah dari iB-VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.

$$iB\text{-STVA} = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan :

STVA : *Structural Capital Value Added* : rasio dari SC terhadap IB VA

SC : *Structural capital* : IB-VA – HC

IB-VA : *Value Added*

**e. Menghitung *Value Added Intellectual Coefficient* (iB-VAIC™)**

IB-VAIC™ mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi yang dapat juga dianggap sebagai BPI (Business Performance Indikator). iB-VAIC™ merupakan penjumlahan dari tiga komponen sebelumnya, yaitu iB-VACA, iB-VAHU, dan iB-STVA.

$$\mathbf{iB-VAIC^{TM} = iB-VACA + iB-VAHU + iB-STVA}$$

Untuk dapat dilakukan pemeringkatan terhadap sejumlah perbankan, hasil perhitungan iB-VAIC (untuk selanjutnya dapat disebut BPI) dapat diranking berdasarkan skor yang dimiliki. Sejauh ini, belum ada standar tentang skor kinerja IC tersebut, namun penelitian Ulum telah merumuskan untuk memberikan kategori dari hasil perhitungan VAIC, yaitu:

- (1) *Top performers* – skor iB-VAIC<sup>TM</sup> diatas 3,00
- (2) *Good performers* – skor iB-VAIC<sup>TM</sup> antara 2,0 sampai 2,99
- (3) *Common performers* – skor iB-VAIC<sup>TM</sup> antara 1,5 sampai 1,99
- (4) *Bad performers* – skor iB-VAIC<sup>TM</sup> dibawah 1,5 <sup>43</sup>

## **B. Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan latar belakang penelitian, tinjauan penelitian terdahulu dan kajian teoritis maka peneliti memutuskan untuk menggunakan *Intellectual Capital* yang diukur dengan model iB-VAIC yang merupakan modifikasi model Pulic sebagai variabel independen. Terdapat tiga indikator utama dari iB-VAIC yang menjadi sumber daya perusahaan yaitu *physical capital* (iB-VACA), *human capital* (iB-VAHU), dan *structural capital* (iB-STVA). Serta

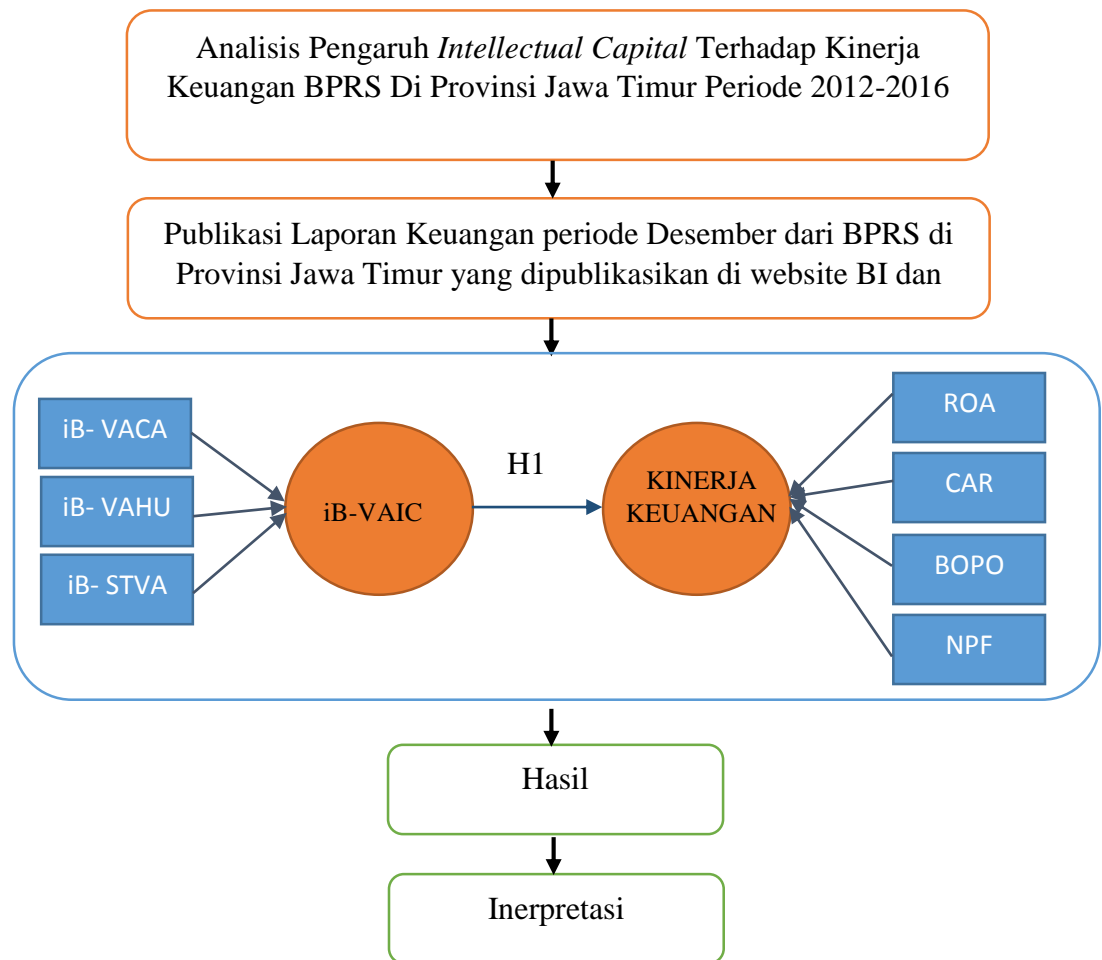
---

<sup>43</sup> Ihyaul Ulum, “iB-VAIC: Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital Perbankan Syariah di Indonesia”, *Jurnal Inferensi*, Volume 7, No 1, 2013, ha1. 5-19.

penelitian ini menggunakan Kinerja Keuangan sebagai Variabel dependen dengan indikator yang digunakan yaitu ROA, CAR, NPF dan BOPO.

Peneliti ingin menganalisis pengaruh variable *independent Intellectual capital* terhadap variable *dependent Kinerja Keuangan* BPRS yang beroperasi di Jawa Timur.

**Gambar 2.2 Rancangan Penelitian**



Keterangan:

iB- VAIC : *Value Added Intellectual Coefficient*

iB- VACA : *Value Added Capital Employed*

- iB- VAHU : *Value Added Human Capital*  
iB- STVA : *Structural Capital Value Added*  
ROA : *Return On Asset*  
CAR : *Capital Adequacy Ratio*  
BOPO : Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional  
NPF : *Non Performing Financing*

### C. Hubungan antar Variabel dan Pengembangan Hipotesis

Pengajuan hipotesis pada penelitian ini disusun berdasarkan hubungan antar variabel berikut:

#### 1. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Return on Asset (ROA)*

Rasio ROA merupakan indikator yang merefleksikan bagaimana perusahaan mampu memanfaatkan asset yang dimilikinya untuk mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin. IC (*Intellectual Capital*) merupakan bagian dari asset perusahaan, yang dapat digunakan untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan dan memperoleh keunggulan kompetitif yang selanjutnya bermuara pada peningkatan kinerja keuangan. Oleh karena itu, perusahaan yang mengelola IC dengan baik maka rasio ROA yang dihasilkan akan semakin tinggi dan hal tersebut menggambarkan perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik. Dapat disimpulkan bahwa hubungan antara IC dan ROA adalah positif.

Menurut hasil penelitian Ousama dan Fatima (2015) pada perusahaan sektor perbankan di Malaysia, mereka menguji adakah

pengaruh komponen utama *Intellectual capital* terhadap kinerja perbankan yang diukur dengan rasio ROA, dan dapat disimpulkan bahwa kinerja perbankan di Malaysia sangat dipengaruhi oleh efisiensi modal manusia atau *human capital*. Di sisi lain, *structural capital* dan *capital employed* kurang begitu kuat dalam mempengaruhi kinerja perbankan di Malaysia. Hasil penelitian tersebut seharusnya tidak mengejutkan karena perbankan adalah sektor jasa yang langsung berinteraksi dengan nasabah sehingga sangat tergantung pada modal manusia. Penggunaan rasio ROA untuk menggambarkan kinerja perbankan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Heru (2015) dan Ulum (2008). Berdasarkan beberapa argumentasi diatas, maka pengajuan hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu:

H1: *Intellectual Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank (ROA)

## **2. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)**

Aspek permodalan atau sering disebut sebagai aspek *solvabilitas* menjadi salah satu aspek dalam penilaian kinerja perbankan, dinilai dengan melihat rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang merupakan rasio utama dalam menilai permodalan suatu bank. Bank Indonesia mengatur ketentuan mengenai rasio CAR dalam Surat Edaran BI No.13/24/PBI/2011 Jakarta, Oktober 2011.

Penggunaan rasio CAR ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Elvi Dian (2017) dengan hasil bahwa modal intelektual mempengaruhi secara signifikan terhadap permodalan bank. Berdasarkan penjabaran diatas, maka pengajuan hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu:

H2: *Intellectual Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap permodalan bank (CAR)

### **3. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Non Performing Financing* (NPF)**

Komponen faktor *risk profile* yang digunakan dalam penelitian ini adalah NPF (*Non Performing Financing*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah. Berdasarkan Lampiran 32, SEBI No.13/24/PBI/2011 Jakarta, Oktober 2011, batas standar NPF yaitu sebesar 7%. Sebagaimana diatur dalam ketentuan BI mengenai penilaian kualitas asset bank umum, pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Apabila suatu bank mempunyai NPF yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi NPF suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut. Jadi kesehatan bank yang baik adalah yang nilai NPF nya rendah.

Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Rossedhy (2016) dan Farih (2010), dari hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa komponen dari IC berpengaruh negative dan signifikan terhadap rasio NPF. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Subagyo (2013) hasil penelitiannya mengatakan NPF tidak memiliki hubungan signifikan dengan IC, dan ia menyimpulkan kinerja keuangan perusahaan yang kurang baik tidak selalu mengindikasikan adanya IC yang kurang baik. Berdasarkan penjabaran diatas, maka pengajuan hipotesis ketiga dalam penelitian ini yaitu:

H3: *Intellectual Capital* berpengaruh negative terhadap *Risk Profile* (NPF)

#### **4. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Efisiensi bank (BOPO)**

Salah satu efisiensi dalam dunia perbankan adalah efisiensi biaya, indikator yang dapat digunakan untuk menilai kinerja efisiensi bank adalah rasio perbandingan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio ini menggambarkan besarnya biaya yang diperlukan suatu bank untuk melaksanakan kegiatan operasionalnya termasuk juga kemampuan dalam pengelolaannya.

Kinerja efisiensi bank akan sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, kemampuan, serta aset intelektual yang dimiliki bank. Aset intelektual dalam ruang lingkup individu mencakup bakat, keterampilan dan pengetahuan. Pada ruang lingkup organisasi, modal intelektual meliputi

database, teknologi, metode-metode, prosedur-prosedur dan budaya organisasi. Pengelolaan dan penggunaan modal intelektual tersebut dapat membantu perusahaan menekan biaya operasional namun tetap memperoleh pendapatan yang tinggi, sehingga tingkat efisiensinya semakin baik.

Semakin tinggi kinerja *Intellectual Capital* yang di gambarkan melalui nilai IB-VAIC maka semakin rendah nilai BOPO yang berarti bank semakin efisien dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Penelitian oleh Rustiarini dan Gama (2012), Agus Wahyudi dan Eka Mitariani (2014) serta Nardi Sunardi (2017) menemukan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh negative dan signifikan terhadap BOPO. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis keempat yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H4: *Intellectual Capital* berpengaruh negative terhadap efisiensi bank (BOPO).